

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mencetak siswanya agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam satu bidang tertentu sesuai bidang keahliannya. SMK PU Negeri Bandung merupakan salah satu sekolah menengah yang berbasis kejuruan. Salah satu bidang keahlian yang dipelajari di SMK PU Negeri Bandung adalah bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB). Para siswa dididik supaya mampu menjadi seorang juru gambar atau *drafter* yang memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap profesional yang siap menghadapi dunia kerja.

Gambar Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran produktif yang wajib dipelajari siswa Teknik Gambar Bangunan. Pada mata pelajaran ini, siswa akan mempelajari dasar-dasar konstruksi pada bangunan sederhana beserta komponen dan detailnya. Gambar Konstruksi Bangunan sendiri memiliki beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yang berkaitan dengan komponen bangunan itu sendiri. Seperti pondasi, lantai, dinding, tangga, plafond, atap dan sebagainya.

Mata pelajaran yang bersifat produktif seperti Gambar Konstruksi Bangunan akan lebih efektif jika kegiatan pembelajaran berjalan dua arah. Sehingga siswa pun turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak pasif hanya mendengarkan guru berbicara didepan kelas. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran menjadi perantara terjadinya proses transfer ilmu dari guru ke siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang membimbing siswa sebagai subjek belajar. Sementara siswa diharapkan mampu bertindak aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menggali potensi dalam dirinya.

Pada praktiknya, kegiatan pembelajaran cenderung berjalan satu arah dimana siswa hanya terfokus pada informasi yang diperoleh dari guru saja. Terlebih

model pembelajaran yang dipakai guru adalah model konvensional, dalam hal ini ceramah, yang lebih mengutamakan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa cenderung lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan yang diperoleh peneliti dari hasil ulangan harian, didapat hanya sebesar 42% siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Angka ini menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan relatif rendah. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran dicetuskan oleh Bobbi DePorter. Gagasan ini dikembangkannya pertama kali di *SuperCamp*, sebuah program percepatan *Quantum Learning* dari lembaga pendidikan internasional. *Quantum Teaching* merupakan model yang menekankan betapa pentingnya hubungan dinamis di lingkungan kelas antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Quantum Teaching* memudahkan proses belajar mengajar lewat pemanduan unsur seni dengan cara-cara yang menyenangkan, apapun mata pelajarannya. (DePorter dkk., 2002, hlm. 3). Interaksi yang dinamis serta pembangunan suasana pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan siswa dan guru terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maksimal. Terlebih dalam *Quantum Teaching*, siswa dirangsang untuk mengembangkan serta memaksimalkan seluruh potensi dalam dirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tergerak untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Oleh karena itu, penulis mengambil topik penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi**

lim Ali Imron, 2017

PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bangunan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK PU Negeri Bandung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa akan materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.
2. Para siswa cenderung lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran yang diterapkan lebih mengutamakan pembelajaran yang terpusat pada guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Sehingga interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran relatif rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan yang mengikuti mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.
2. Penelitian dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan bantuan teknik peta pikiran dan model pembelajaran konvensional dengan materi ajar konstruksi tangga yang didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut.
 - a. KD 3.6: Menerapkan spesifikasi dan ketentuan teknis pada gambar tangga kayu, beton dan baja.
 - b. KD 4.6: Menyajikan gambar konstruksi tangga kayu, beton dan baja sesuai kaidah gambar teknik.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif yang diperoleh dari hasil tes.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan?
3. Seberapa besar perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan?

1.5 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Guna menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara siswa dan guru dengan cara-cara yang menyenangkan. Peta pikiran merupakan teknik mencatat kreatif yang terintegrasi dalam tahapan pembelajaran model *Quantum Teaching*.
2. Gambar Konstruksi Bangunan adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan pada semester 1 dan 2. Pada mata pelajaran ini, siswa mempelajari tentang dasar-dasar konstruksi pada bangunan sederhana berikut komponen dan detailnya.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif (pengetahuan) yang diperoleh melalui nilai hasil tes.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.

2. Mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.
3. Mengetahui besar perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.

1.7 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi siswa, yaitu melatih serta membiasakan diri agar siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Disamping itu, siswa juga diharapkan mampu memaksimalkan potensi dalam dirinya.
2. Bagi guru, yaitu sebagai media informasi tambahan, masukan dan saran agar menerapkan alternatif model atau metode pembelajaran yang sesuai tujuan dan kebutuhan guna meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, yaitu sebagai tambahan wawasan, pengetahuan serta pengalaman terkait dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.